

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang layak sebagai penunjang utama dalam pembangunan. Untuk mencukupi sumber daya manusia yang memadai, pendidikan berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya sumber daya manusia di Indonesia guna untuk pembangunan bangsa Indonesia. Namun, untuk saat ini kondisi pendidikan di Indonesia semakin menurun.

Penyebab menurunnya kualitas pendidikan adalah rendahnya keinginan belajar siswa untuk menjadi generasi muda berprestasi. Selain itu kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar dan ketidaktersedianya fasilitas yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa menjadi penyebab lemahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dibangun pola pikir generasi muda khususnya siswa-siswi di Indonesia bahwa pendidikan sangat penting untuk masa yang akan datang. Kesadaran bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi maka akan berdampak pada keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, perubahan tingkah laku ini ditunjukkan sebagai hasil dari pengalaman setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil dari pengalaman yang diperoleh siswa tersebut dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh individu karena adanya aktivitas belajar.

Untuk mengetahui kemampuan dan prestasi siswa-siswi dalam bidang matematika di Indonesia setelah melalui proses belajar, dapat dilihat dari hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Kemdikbud (2016) mengungkapkan setelah dilakukan survey PISA pada tahun 2015 terjadi kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia secara signifikan

dibanding tahun 2012, tes PISA ini diikuti oleh 72 negara salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan nilai rerata dalam kompetensi matematika, nilai negara Indonesia meningkat sebesar 11 poin dari yang sebelumnya di tahun 2012 mendapat 375 poin kemudian di tahun 2015 mendapat 386 poin. Sedangkan berdasarkan nilai median, nilai matematika melonjak 17 poin dari yang sebelumnya di tahun 2012 mendapat 318 poin kemudian di tahun 2015 menjadi 335 poin. Walaupun capaian pendidikan di Indonesia dalam bidang matematika mengalami kenaikan, Indonesia masih berada di peringkat 64 dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Hal ini membuktikan bahwa hasil pencapaian pendidikan Indonesia tergolong rendah.

Hal yang sama juga dapat diamati dari perolehan nilai Ujian Nasional SMP Negeri 2 Colomadu selama tiga tahun. Tahun 2016 rata-rata UN sebesar 51,80 dengan rata-rata matematika 38,99, tahun 2017 memperoleh rata-rata 50,09 dengan rata-rata matematika 45,51, sedangkan untuk tahun 2018 rata-rata sebesar 51,62 dengan rata-rata matematika 42,00. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya rata-rata nilai UN matematika selalu meningkat, namun peningkatan tersebut masih menunjukkan rendahnya nilai yang diperoleh. Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika siswa ini adalah penunjang belajar yang tidak memadai, sehingga siswa kurang mampu mengerjakan soal-soal dengan tipe penalaran yang relatif tinggi.

Perolehan capaian pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil survey PISA serta perolehan nilai UN tersebut tidak luput dari hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Colomadu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kualitas hasil belajar dapat ditentukan oleh dua faktor ini, faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Yusuf (2009: 23) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh fisik dan psikologis yang termasuk dalam faktor intern serta sosial dan nonsosial yang termasuk dalam faktor ekstern. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri

2 Colomadu, dilihat dari motivasi intrinsiknya siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang bagus. Namun, untuk mendapatkan hasil belajar matematika tersebut siswa cenderung putus asa apabila sudah menemukan soal yang dirasa sulit serta siswa mudah bosan apabila guru menyampaikan materi di kelas, bahkan siswa akan belajar hanya pada saat diadakan ulangan harian saja. Untuk motivasi ekstrinsiknya guru dan orangtua siswa sudah berperan baik apabila siswa tersebut telah mendapatkan hasil belajar matematika yang baik dengan memberikan penghargaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi yang timbul dari dalam diri siswa masih rendah, sedangkan motivasi berprestasi sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian Azis (2016) motivasi belajar atau motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar, motivasi berprestasi merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar dibanding faktor lainnya.

Minat dapat dikatakan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu hal ataupun aktivitas. Individu yang mempunyai minat terhadap objek, maka akan memberikan perhatian besar terhadap objek tersebut. Berdasarkan pengamatan, banyak siswa SMP Negeri 2 Colomadu mempunyai minat belajar matematika, tetapi yang tidak tertarik juga tidak sedikit. Ketidakterarikan siswa terhadap belajar khususnya belajar matematika dipengaruhi karena rasa suka yang timbul dalam diri siswa sangat kurang. Apabila rasa ketertarikan dan perhatian terhadap belajar matematika tidak ada maka akan berdampak pada hasil belajar matematika yang akan dicapai siswa dan motivasi berprestasi siswa. Namun, berbeda lagi jika rasa ketertarikan tersebut sangat tinggi maka hasil belajar matematika yang diperoleh akan maksimal. Menurut hasil penelitian Rusmiati (2017) bahwa minat belajar tidak berpengaruh terlalu tinggi pada hasil belajar, namun tanpa adanya minat belajar siswa tidak akan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan Daskalovska, dkk (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor penting yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah minat belajar siswa.

Lingkungan belajar dan fasilitas belajar pada penelitian ini dibatasi lingkungan dan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa

siswa SMP Negeri 2 Colomadu, mengenai lingkungan sekolah dari segi fisik dan non fisik. siswa-siswi merasa nyaman dengan kondisi sekolah saat ini, hal ini dikarenakan lingkungan belajar di sekolah sudah masuk dalam kategori baik dan layak digunakan untuk proses belajar. Dari segi non fisik, guru sudah menjadi fasilitator yang baik untuk siswa dan hubungan yang dijalin guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa juga sangat bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak mampu memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa tidak memerhatikan kebersihan lingkungan serta tidak mampu mengendalikan kelas agar tetap kondusif, banyak siswa yang gaduh sehingga mengganggu proses belajar di kelas. Walaupun guru sudah menjadi fasilitator yang baik, namun tidak pedulinya siswa terhadap proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar dan motivasi berprestasi yang kurang memuaskan. Sedangkan, pemanfaatan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini senada dengan Menrisal (2014) dalam penelitiannya yaitu lingkungan sekolah berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, lingkungan sekolah yang baik cenderung meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian Biskupic, dkk (2014) bahwa lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi siswa menjadi aktif di kelas.

Selain lingkungan belajar, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan alat penunjang belajar yang disediakan untuk memudahkan siswa menguasai suatu mata pelajaran. Keberadaan fasilitas belajar di SMP Negeri 2 Colomadu kurang memadai, kasus ini teramati pada saat proses belajar di kelas berlangsung. Guru tidak memanfaatkan fasilitas sekolah dan masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional, hal ini berdampak pada tidak terbiasanya siswa belajar menggunakan media atau alat peraga pada saat pembelajaran. Minimalnya fasilitas tersebut mengakibatkan siswa merasa kebingungan menerapkan fasilitas yang digunakan guru ke dalam materi pembelajaran.

Untuk fasilitas belajar pribadi siswa, siswa sudah mendapatkan buku paket dari perpustakaan namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Keadaan tersebut yang

mengakibatkan siswa tidak mendapatkan hasil belajar matematika yang sesuai dengan keinginan. Sementara itu, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa akan terbiasa memanfaatkan fasilitas tersebut dan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Dianah (2017) bahwa fasilitas sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu pihak sekolah harus membantu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Apabila hanya mengandalkan fasilitas yang dimiliki siswa maka fasilitas belajar tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Prianto dan Putri (2017) bahwa ketersediaan fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar melalui motivasi berprestasi, pengaruh tersebut signifikan dan positif.

Berdasarkan uraian diatas, keterkaitan minat belajar, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap hasil belajar matematika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Minat Belajar, Lingkungan Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih belum maksimal.
2. Motivasi berprestasi yang timbul dalam diri siswa rendah.
3. Tidak semua siswa mempunyai minat belajar terhadap matematika.
4. Lingkungan belajar di sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan kurang mendukung.
5. Fasilitas belajar di sekolah belum memadai.
6. Siswa dan guru tidak memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi berprestasi, minat belajar siswa, lingkungan belajar siswa yang dibatasi pada lingkungan belajar di sekolah, dan fasilitas belajar yang dibatasi pada fasilitas belajar di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini, dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi siswa?
2. Adakah kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap motivasi berprestasi siswa?
3. Adakah kontribusi motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Menguji kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi siswa.
2. Menguji kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap motivasi berprestasi siswa.
3. Menguji kontribusi motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Pengetahuan baru tentang kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap motivasi berprestasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika.
- b. Referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kontribusi minat belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar terhadap motivasi berprestasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa dalam menumbuhkan minat belajar, memanfaatkan lingkungan dan fasilitas belajar yang disediakan dengan optimal, sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar matematika.

#### **b. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan lebih memerhatikan minat belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran matematika, serta memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

#### **c. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk memperbaiki kualitas kinerja guru pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan fasilitas belajar di sekolah menjadi lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.